



NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan

EISSN:3090-5230

Website: <https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/index>

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa SMP PAB 21**

**Sunita Bebi, Hasan Matsum, Khairuddin**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author

[bebichacha18@gmail.com](mailto:bebichacha18@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontesktual dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab SMP PAB 21 Pematang Johar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa SMP PAB 21 Pematang Johar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMP PAB kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan kontekstual dilakukan secara bertahap dan perlahan mulai diterapkan di kelas VIII. Penerapan pendekatan kontekstual hanya akan dilaksanakan ketika siswa kesulitan untuk mencari makna dari pembelajaran dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Karakter siswa dalam aspek peduli sosial dan tanggung jawab selalu dinilai oleh guru. Salah satu cara yang digunakan dengan pembentukan kelompok belajar. Guru dapat menilai dan mengembangkan karakter siswa dalam aspek peduli sosial dan tanggung jawab. Faktor penghambat sendiri yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, tingkat pemahaman siswa yang beragam, juga keterbatasan waktu

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Kontekstual*

### **Abstract**

This research is entitled Learning Islamic Religious Education with a Contextual Approach in Forming the Character of Social Care and Responsibility at SMP PAB 21 Pematang Johar. This research aims to determine the application of a contextual approach to Islamic Religious Education learning in forming the character of social care and responsibility of students at PAB 21 Pematang Johar Middle School. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects were Islamic Religious Education Teachers, and several PAB Middle School students in class VIII. The data collection techniques used were observation, interviews and document study. Next, data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that in learning Islamic Religious Education the contextual approach is carried out in stages and is slowly starting to be implemented in class VIII. The application of a contextual approach will only be implemented when students have difficulty finding meaning in learning and relating the material studied to everyday life. Students' character in aspects of social care and responsibility is always assessed by teachers. One method used is to form study groups. Teachers can assess and develop students' character in aspects of social care and responsibility. The inhibiting factors themselves are inadequate facilities and infrastructure, varying levels of student understanding, and limited time

**Keyword:** *Islamic Religious Education, Character Formation, Contextual Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Kemdiknas, 2006 : 3).

Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi spiritual tetapi juga dalam hal sosial dan tanggung jawab. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat

Pentingnya pendidikan karakter dalam islam dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad

SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, beliau merupakan role model (tauladan) sepanjang zaman. Pendidikan agama islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan agama islam merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap terampil. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus Negara. Karakter akan membentuk takdir manusia dan kesejahteraan suatu Negara, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu Negara. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebangkitan sebuah Negara dan berpengaruh pada perubahan sosial suatu Negara.

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan pada aspek pemahaman tentang agama. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mengajarkan aspek knowing (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun doing (bisa mempraktikkan apa yang diketahui), tetapi justru lebih mengutamakan being-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian "pengetahuan tentang agama Islam." Guru masih mengalami kesulitan untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada peserta didik. Hanya sedikit arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan pada ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan oleh guru ketika mengajar pendidikan agama Islam (PAI) berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, dengan demikian perlu dipikirkan metode atau pembelajaran lain yang lebih memberikan peluang untuk terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif untuk itu adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan kultur kesehariannya. Sanjaya (2005 : 109) memaparkan bahwa: Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan setiap materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari atau bidang-bidang tertentu, sehingga peserta didik dapat merasakan makna dari setiap materi pelajaran yang diterimanya dan mengimplementasikannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Permasalahan sikap tidak peduli sosial dan kurangnya tanggung jawab pada siswa dapat terlihat dalam berbagai bentuk perilaku. Contoh sikap tidak peduli sosial Pertama yaitu acuh tak acuh terhadap teman yang kesulitan, artinya Ketika siswa melihat teman sekelasnya mengalami kesulitan belajar, namun siswa tersebut tidak menunjukkan ketertarikan atau keinginan untuk membantu. Kedua, tidak memperdulikan kesejahteraan lingkungan sekitar, seperti seorang siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah tanpa memperhatikan kebersihan atau dampaknya pada lingkungan.

Kemudian sikap tidak bertanggung jawab yang sering kita lihat Pertama yaitu ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, contohnya siswa yang sering melanggar aturan sekolah, seperti datang terlambat, dan tidak mengenakan seragam dengan lengkap. Kedua kelalaian terhadap tugas akademis, seperti siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumahnya dengan alasan yang kurang masuk akal, kemudian menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran. Ketiga, yaitu tidak bertanggung jawab terhadap dampak dari setiap tindakan, seperti tidak peduli dengan konsekuensi dari tindakan merusak fasilitas sekolah dan merugikan orang lain.

Melalui fenomena tersebut maka dari itu karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa harus diperbaiki. Dalam proses tersebut tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, Masyarakat dan yang terpenting dalam lingkungan sekolah sebagai institusi Pendidikan. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal bagi perkembangan karakter siswa. Keluarga berperan dalam menanamkan nilai - nilai norma dan sikap positif terhadap tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Adanya dukungan dari keluarga dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan karakter siswa. Kemudian Masyarakat juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar terutama dengan teman sebaya, membentuk persepektif mereka terhadap keberagaman, toleransi dan aktif dalam kegiatan sosial. Tentunya Masyarakat dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Selanjutnya yaitu lingkungan sekolah, sebagai Lembaga Pendidikan formal, memiliki peran yang aktif dalam membentuk karakter siswa. Melalui guru Pendidikan agama islam, siswa diharapkan dapat melihat makna dalam bahan Pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari- hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya sosialnya dan juga kultur kesehariannya.

Dalam hal ini, ketidakseimbangan perhatian atau kurangnya koordinasi antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat menghambat pengembangan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, Upaya bersama dari ketiga lingkungan tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang positif untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan Masyarakat.

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama bapak Darwin, S.Ag.,S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa: ia sebagai guru PAI sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu dengan cara menggabungkan materi Pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu juga masih ada beberapa tenaga pendidik (guru) yang masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan terkesan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan cara menggabungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari agar terbentuknya karakter peduli sosial dan tanggung jawab dari peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP PAB 21 Pematang Johar**".

## METODE PENELITIAN

Latar penelitian merupakan pembahasan yang menjelaskan terkait lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 21 Pematang Johar beralamat di Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai sejak awal bulan April sampai dengan bulan Juni 2024. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, termasuk menjadi sumber primer dari subjek penelitian pada penelitian ini. Guru PAI merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai Agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik merupakan inti dari objek penelitian ini, subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 21 Pematang Johar yang berjumlah 10 orang siswa. mendukung keperluan data primer.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan yang

terdapat didalam kasus yang diteliti (Hidayat and Purwokerto 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan juga studi dokumen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP PAB 21 Pematang Johar adalah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual, IPTEK dan keahlian anak dengan tetap berlandaskan pada Al-quran dan Al-hadits sehingga anak memiliki akal yang cerdas, akhlak yang mulia, akidah yang benar dan aktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PAB 21 Pematang Johar pada tanggal 17 Juli 2024 bahwa SMP PAB 21 Pematang Johar didirikan mulai tahun 1989 di Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Sekolah ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan IPTEK yang diintegrasikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, juga sebagai wadah yang membentuk siswa yang berprestasi tinggi dan berakhlak yang mulia.

### 1. Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan di SMP PAB 21 Pematang Johar bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan metode pembelajaran yang digunakan kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan siswa kurang mampu memahami dan menerapkan materi Pelajaran Agama Islam yang disampaikan guru. Dan dari observasi yang peneliti peroleh pendekatan kontekstual diadakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa untuk menerapkan materi dalam kehidupan nyata sehari-hari mereka. Sehingga hal itu mampu mengembangkan pemahaman dan kreatifitas siswa.

Sehubungan dengan data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah pendekatan kontekstual, dimana keaktifan lebih didominasi oleh guru dengan memberikan contoh-contoh materi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dengan harapan siswa mampu menerapkan materi yang telah disampaikan. Dari pernyataan tersebut maka metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan teori.

Penerapan pendekatan kontekstual ini diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak selalu diterapkan di setiap materi pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Darwin yang dimana beliau mengatakan bahwa, Guru akan melaksanakan pembelajaran kontekstual ketika anak kesulitan untuk mencari makna dari pembelajaran dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya

seperti pengenalan sholat, kebiasaan berperilaku baik, pengenalan doa-doa dan pengenalan lebih dekat tentang Agama Islam .

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP PAB 21 Pematang Johar, guru telah memperhatikan komponen pembelajaran kontekstual seperti yang dikemukakan oleh Bapak Darwin yang meliputi: *Constructivism*, (2) *Inquiry*, (3) *Questioning* (Bertanya), (4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar), (5) *Modeling* (Pemodelan), (6) *Reflection* (Refleksi), dan (7) Penilaian produk. Tindakan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sejalan dengan hasil penelitian yaitu Atika, Putri, dkk

yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat dibuat secara optimal sesuai dengan komponen- komponen kontekstual, dengan harapan agar pembelajaran kontekstual tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Karakter Siswa Dalam Aspek Peduli Sosial dan Tanggung Jawab

Menanamkan karakter adalah menumbuhkan kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain, dengan menanamkan Pendidikan moral dengan mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan. Upaya guru dalam mencerdaskan anak didiknya juga menekankan pada intelektual yang perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada siswa, tindakan yang selalu ingin membantu orang lain serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial dan tanggung jawab seorang siswa selalu dinilai oleh guru. Hal ini terbukti didalam kelas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung guru membagi kelompok-kelompok belajar, dengan dibuatnya kelompok tentunya dapat mengembangkan sikap sosial siswa dan dapat saling memahami antara siswa yang satu dengan yang lainnya serta dapat berbagi dengan kelebihan masing-masing. Hal ini disadari bahwa siswa adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. (Ferdinan:2023).

Maka dengan diadakannya kelompok belajar, diharapkan dapat tumbuh sifat sosial yang tinggi pada diri siswa. Mereka dapat dibina untuk mengendalikan diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Misalnya pada saat materi shalat, bagi siswa shalat tidak lagi menjadi hal yang asing bagi mereka. Shalat selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan ketika siswa mendapat materi tentang shalat maka guru tinggal memberikan pemahaman dan penguatan tentang shalat. Contohnya ketika di sekolah guru meminta siswa untuk mempraktekkan shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat, yang mana shalat ini termasuk dalam tanggung jawab dalam kehidupan siswa. Artinya bahwa pembelajaran pada materi shalat ini memberikan dampak yang berkepanjangan dengan kehidupan siswa, karena shalat merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP PAB 21 Pematang Johar tidak hanya dibebankan kepada

guru ataupun pendidik, namun ada beberapa pihak yang berperan penting diantaranya yaitu:

### 1. Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan sosial terkecil dan menjadi lingkungan pertama yang mengajarkan anak dalam berinteraksi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Darwin yang mengatakan bahwa : Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anak. Mereka memberikan contoh perilaku peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Teman Sebaya

Artinya teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karakter. Interaksi dengan teman-teman di sekolah atau di lingkungan sekitar dapat membantu siswa belajar bekerja sama dan peduli terhadap orang lain.

### 3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa juga berkontribusi dalam pembentukan karakter. Kegiatan sosial, seperti gotong royong dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, membantu siswa memahami nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab.

Dari penjabaran tersebut, peneliti dapatkan bahwa siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang baik. Penginternalisasian nilai peduli dan tanggung jawab pada

siswa SMP PAB 21 Pematang Johar pada kelas VIII diharapkan berdasarkan realita yang ada. Mengacu pada indicator karakter peduli sosial dan tanggung jawab , disimpulkan bahwa siswa kerap menunjukkan keprihatinan dan rasa empatinya kepada teman dan orang lain yang kesulitan, menerima dan menghargai teman yang berlatar belakang berbeda, rela membantu teman secara material, dan cenderung mengharapkan kerukunan dengan berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan.

#### 1. Hambatan atau Kendala siswa dalam penerapan pendekatan kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 21 Pematang Johar pada kelas VIII adalah: 1). Kurangnya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang lengkap seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendukung membuat guru kesulitan menyampaikan materi dengan efektif. Hal ini

berdampak pada kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang seharusnya kontekstual dan menarik. 2). Adanya Tingkat pemahaman siswa yang beragam. Setiap siswa pastinya memiliki kemampuan menangkap Pelajaran berbeda- beda. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh factor keluarga, lingkungan, ataupun kemampuan kognitif. Siswa dengan pemahaman yang lebih rendah mungkin kesulitan mengikuti materi, sementara siswa dengan pemahaman lebih tinggi tentunya merasa bosan karena materi yang disampaikan terlalu mudah. Dalam hal ini peran guru tentu harus lebih mendominasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan semua Tingkat pemahaman siswa. 3). Keterbatasan waktu. Proses pembelajaran kontekstual memerlukan waktu yang cukup lama. Artinya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru memiliki analisis waktu yang tepat, persiapan, dan penugasan kepada siswa perlu dijelaskan dengan batasan waktu yang jelas, sehingga siswa dapat membatasi diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Walaupun pelaksanaan pembelajaran kontekstual memerlukan waktu yang lama, namun pada praktiknya hal ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMP PAB 21 Pematang Johar, hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki metode/strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, adapun strategi yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan paparan data, adalah memberikan tugas kepada siswa diluar jam Pelajaran, sehingga saat siswa mengikuti pembelajaran, siswa telah memiliki permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP PAB 21 Pematang Johar" maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: *Pertama* Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara bertahap dan perlahan telah diterapkan di SMP PAB 21 Pematang Johar terutama di kelas VIII. Namun tidak selalu diterapkan di setiap materi pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Darwin, S.Ag.,S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan kontekstual hanya akan dilaksanakan ketika anak kesulitan untuk mencari makna dari pembelajaran dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua* Karakter siswa dalam aspek peduli sosial dan tanggung jawab di SMP PAB 21 Pematang Johar dinilai oleh guru. Salah satu contohnya yaitu

dengan diadakannya kelompok belajar. Melalui pembentukan kelompok belajar, guru dapat menilai dan mengembangkan karakter siswa dalam aspek peduli sosial dan tanggung jawab. Selanjutnya dalam aspek peduli sosial dan tanggung jawab bukanlah semata-mata hanya tugas seorang guru atau pendidik, melainkan terdapat juga tugas dari orang tua siswa, oleh karena itu harus terjadi kerja sama antara guru dan orang tua dalam karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa. Ketiga hambatan atau kendala penerapan pendekatan kontekstual di SMP PAB 21 Pematang Johar sebagai berikut: Pertama Sarana dan Prasarana yang tidak memadai, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Media pembelajaran di SMP PAB 21 Pematang Johar terbatas dan kurang lengkap misalnya seperti buku, alat peraga dan teknologi pendukung lainnya. Kedua Tingkat pemahaman siswa yang beragam. Siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran mungkin memiliki

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah Fitriyatul I dan Nasith A. (2022). "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS". *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81-95.
- Amri, Sofan. et.al, (2011), Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya..
- Apriastuti Nosa H dan Utomo Cahyo A. (2023). "Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Pada Ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) di MIM Karanganyar". *Junal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1647- 1657.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 289-308.
- Hamlan Andi Baso Malla, dkk. (2021). "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta didik". *Istiqra': Jurnal Penelitian*, 35-52
- Henra Ibrahim (2018), "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP 2 Negeri Pinrang". *Jurnal Studi Pendidikan*, 74-84.
- Muzaid, dan Ahmad, (2017), Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejurun Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen,
- Nuraeni I, Novitasari S, dkk. "Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- Nurhafifah Tri Nugroho (2021). "Pengembangan Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya". *Jurnal Kependidikan*, JK 9 (2) (2021) 336-348.
- Nusyamsu, Ahmad Sukandar, dkk.(2022). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membentuk Kepribadian Siswa". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (12), 267-288.
- Rahmawati. (2013), "Pendidikan Karaktr Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ulum* , 13(1).

- Rozak, A. (2023). "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode *Literature Study And Review (LSR)*". *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 1-8.
- Sahlan, A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual". *Jurnal al-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 217-227.
- Sulianto, J. (2008). "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar". *Pythagoras*, 4(2), 14-25.
- Tamam dan Badrut M, " Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman", *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Zulaiha S, (2016), Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di MI", 1(2).